

Model Pembelajaran *Number Head Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keliling Dan Luas Lingkaran

Tri Lestari

Madrasah Tsanawiyah Nasional 7 Kediri, Indonesia

Email: Tri.lestari6@gmail.com

Abstrak: Pendidikan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang. Metode Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) dengan pendekatan konstruktivitas, berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Hasil penerapan pembelajaran NHT memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar tiap siklus sehingga cukup efektif untuk diterapkan.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 23-10-2019

Disetujui pada : 26-10-2019

Dipublikasikan pada : 31-10-2019

Kata Kunci:

Pembelajaran NHT, Hasil Belajar, Keliling dan Luas Lingkaran

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i4.161

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika di sekolah menemui berbagai masalah, di antaranya penggunaan metode belajar yang tepat untuk materi yang berbeda. Pembelajaran matematika yang bersifat monoton tidak menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan metode ceramah diketahui bahwa siswa yang hasil belajarnya rendah yaitu kurang dari Kegiatan belajar mengajar (KKM) = 78 mencapai kurang dari 50% siswa. KBM masih didominasi guru yang aktif, sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat bahkan ada sebagian siswa yang diam dengan keadaan mengantuk sedangkan siswa yang aktif belajar mencapai 31,25%.

Beberapa faktor yang dijadikan indikator bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah antara lain adalah siswa jarang bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat dalam pelajaran dan kurangnya kerja sama antarsiswa dalam mengerjakan atau memahami pelajaran. Faktor pendukung terciptanya keaktifan belajar siswa dan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu didukung dengan motivasi dan cara mengajar seorang guru. Seorang guru harus bisa menerapkan sistem atau model pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan berbagai faktor dan permasalahan yang dihadapi, yaitu rendahnya hasil belajar dan kurang aktif siswa dalam proses pembelajaran

Pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran NHT melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai pelajaran tersebut, dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan gembira (Nurhadi, 2004). Melalui pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) ini diharapkan siswa berpacu untuk mengikuti pelajaran dan tidak hanya menggantungkan pada anggota kelompok yang dianggap pintar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam *Classroom Action Research* atau dapat dikatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan perubahan menuju perbaikan dalam suatu keadaan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tindakan tertentu untuk menangani proses pembelajaran yang lebih baik yaitu proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kehadiran peneliti yang merupakan guru mutlak diperlukan karena peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, menyimpulkan data, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di MTsN 7 Kediri pada semester genap 2018/2019 yang terdiri dari 12 putra dan 20 putri.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini berupa observasi pratindakan, observasi selama tindakan, dokumentasi dan semua aktivitas siswa yang tercatat dalam catatan lapangan.

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi setelah pembelajaran berlangsung melalui tes. Penilaian hasil belajar diperoleh dari skor tes siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif model NHT pada ranah kognitif. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari rata-rata skor hasil belajar sebelum tindakan dibandingkan hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus I dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar pada siklus II.

Indikator peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dari hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Pada kriteria belajar tuntas ada dua macam tingkat ketuntasan, yaitu tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Tingkat ketuntasan individual siswa tercapai jika masing-masing siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan yang ditentukan sekolah, standar ketuntasan individual minimal untuk mata pelajaran Matematika di MTsN 7 Kediri adalah 78 dan ketuntasan klasikal siswa dinyatakan tercapai apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data pra tindakan peneliti melakukan observasi di kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu siswa dalam kelas VIII-A sebanyak 32 siswa yang mengikuti mata pelajaran Matematika pada bulan Januari-Februari 2019. Hasil observasi langsung di kelas yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Guru ememaparkan materi di depan kelas sering kali siswa tidak memperhatikan.
- b. Berdasarkan hasil ulangan harian yang peneliti peroleh banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM.
- c. Siswa banyak yang berbicara dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang bersemangat dan terlihat bosan dalam belajar.
- d. Siswa cenderung menerima apa yang diberikan oleh peneliti dan jarang berusaha secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan sehingga peneliti terkesan lebih mendominasi.

- e. Siswa jarang bertanya pada peneliti tentang materi yang belum dipahami atau hal lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- f. Rendahnya keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari kepasifan siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa kurang berani mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat.

Hasil penelitian melalui penerapan pembelajaran kooperatif model NHT dengan materi Keliling dan Luas Lingkaran menunjukkan adanya kenaikan persentase hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII A MTsN 7 Kediri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kagan (dalam Nurhadi, 2004) bahwa model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat, serta berbicara dengan penuh perhitungan sehingga siswa lebih aktif dan produktif dalam pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khasnya adalah peneliti hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut tidak memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Menurut Nurhadi (2005), dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran NHT dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Model pembelajarn NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Salah satu tahap yang ada pada pembelajaran model NHT ini adalah tahap Questioning (pemberian pertanyaan), di mana siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka yang harus mereka diskusikan bersama dengan kelompoknya.

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran model NHT, terutama tahap Questioning (pemberian pertanyaan) berupa Lembar Tugas kelompok yang didiskusikan secara kelompok tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi baik dari sumber-sumber yang relevan maupun dengan cara bertanya pada teman sekelompoknya yang lebih paham atau kepada peneliti sehingga dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut disebabkan dalam pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk benar-benar memahami materi yang sedang dipelajari agar dapat turut menyumbangkan ide untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Di samping itu, pemahaman materi oleh setiap siswa tersebut juga digunakan sebagai bekal untuk presentasi jawaban pada tahap Answering (pemberian jawaban) dan tes pada akhir siklus.

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan pemberian tes setiap akhir siklus. Berdasarkan data hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81 namun dengan adanya beberapa perbaikan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86.

Adanya peningkatan hasil belajar pada pratindakan ke siklus I maupun kenaikan dari siklus I ke siklus II disebabkan keaktifan yang meningkat drastis. Meningkatnya hasil belajar dan keaktifan belajar dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, terutama dalam hal bekerja secara kelompok. Selain itu, pada siklus II semua siswa telah mempersiapkan materi dengan baik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, mengingat pada siklus II

peneliti memberitahu materi kepada setiap siswa sebagai sumber referensi, dan sebelum siklus II dilakukan peneliti meminta siswa untuk belajar dirumah mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa lebih siap untuk menerima materi yang dibahas. Hal ini sangat mendukung pemahaman siswa terhadap materi sehingga memicu peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa untuk memberikan respon selama proses pembelajaran berlangsung, baik melalui aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, maupun bekerja secara kelompok.

Berdasarkan data hasil pengamatan serta catatan lapangan, jumlah siswa yang masih tergolong tidak aktif juga berkurang cukup drastis, dari 10 siswa pada siklus I berkurang menjadi 3 siswa pada siklus II. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada siklus I karena siswa yang memiliki sumber referensi yang relevan sangat terbatas jumlahnya. Selain itu, siswa juga masih belum terbiasa dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 72% menjadi 88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan pelaksanaan tindakan telah berhasil sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VIII A MTsN 7 Kediri.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif model NHT adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan kegiatan belajar yang bermakna sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini memiliki hubungan yang positif dengan keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan pada setiap tahap dalam model pembelajaran ini selalu melibatkan peranan siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berakibat meningkatnya hasil belajar siswa.

Adapun kelebihan model pembelajaran NHT yang terdapat dalam penelitian ini selama pembelajaran adalah: (1) siswa lebih antusias belajar menggunakan model pembelajaran NHT, (2) keaktifan belajar siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan bekerja secara kelompok meningkat, (3) hasil belajar siswa juga meningkat, (4) siswa lebih bisa memahami materi dengan belajar kelompok. Sedangkan kelemahan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran antara lain: terkadang dalam penyebutan nomor yang sudah terpanggil terulang kembali dan memerlukan pengelolaan waktu yang baik agar semua tahapan berjalan sesuai dengan rencana, terutama dalam tahap pemberian jawaban (*answering*).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VIII A MTs Negeri 7 Kediri, dalam materi Keliling dan Luas Lingkaran baik secara individu maupun klasikal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, A. Suhaenah. 2000. *Membangun kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, Ruri kusuma. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Semester I SMAN Kepanjen Malang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.